



KOMUNIKASI EDUKATIF

SULAIMAN

E-mail: Sulaiman30392@gmail.com

Indonesia

ABSTRAK

The formulation of the problem of this research is how to communicate educative according to the al-quran and its implementation in learning, while the limitation of the problem is communication according to the al-quran, the implementation of communication according to the al-quran in learning. The purpose to be achieved from this research is to find out educational communication according to the Al-Qur'an, to find out the implementation in learning. This type of research is a library research, qualitative research using a descriptive analytical approach. The data source of this research consisted of primary data, namely Al-Qur'an and Tafsir Al-Qur'an, secondary data were literatures related to Islamic Education books and the research objective was to find out educational communication in learning. The results of the research include: first, educational communication in the Al-Qur'an are messages and expressions that Allah conveys to his creatures through the Al-Qur'an. There are 8 forms of educational communication in the Koran, namely *qaulan ma'rufa*, *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, *qaulan karima*, *qaulan maisura*, *qaulan adzima*, *qaulan layyina*, *qaulan tsaqila*, second, educational communication according to the Qur'an has an implementation in learning such as (a) the interaction between teacher and student, the teacher must speak politely, honestly, clearly, nobly, gently, and simplify the language and not use sinful language to students. b) Student-teacher interactions explain that a student must speak politely, honestly, clearly, nobly, gently, and simplify the language and not use sinful language to the teacher, c) Student-student interactions require students to speak politely, honestly, clear, noble, gentle, and simplify the language and do not use sinful language.

Kata Kunci: Educational Communication According to Al-Qur'an, Implementation in Learning

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan dalam menyampaikan sebuah pesan yang bersifat interaksi melalui komunikasi, namun komunikasi haruslah bersifat edukatif terutama bagi seorang guru wajib memiliki kecerdasan komunikasi edukatif agar pesan-pesan yang disampaikan seorang guru terhadap siswanya menghasilkan nilai-nilai positif dan membekas. Menurut Nana Sudjana, Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat



digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.¹

Seorang guru yang ideal harus mempunyai kecakapan berkomunikasi, karena guru yang ideal tentu menggunakan komunikasi sebagai alat berinteraksi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, mengajar memerlukan adanya komunikasi yang edukatif dan jelas antara guru dengan siswa sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.² Dalam proses belajar mengajar, sering di jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa. Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan masyarakat yang melakukan kontak sosial.³

Menurut Jalaluddin Rahmat, komunikasi merupakan salah satu fitrah manusia, untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Sedangkan menurut Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan, seni dan teknologi.⁴ Jadi, komunikasi ialah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu, untuk menghasilkan efek ataupun tujuan dengan mengharapkan *feedback* atau umpan balik.

Di kehidupan sehari-hari manusia harus memiliki etika pergaulan, begitu juga dengan etika berkomunikasi. Sebab, tanpa adanya etika, manusia cenderung hidup tanpa aturan, seperti seseorang yang tidak menggunakan etika dalam berbicara tentu lawan bicaranya akan tersinggung. Ketika etika dikaitkan dengan komunikasi maka etika menjadi dasar pijakan dalam berkomunikasi baik kelompok maupun individu. Etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 12

² *Ibid.*, h. 31

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membangun Pribadi Ana Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 107

⁴ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 19-20



dan perilaku individu atau kelompok dalam komunikasi⁵. Jadi, dapat disimpulkan bahwa etika dalam berkomunikasi adalah tata cara komunikasi yang sesuai dengan standar nilai moral atau akhlak, dalam menilai benar atau salah perilaku individu maupun kelompok.

Ada beberapa istilah yang digunakan Al-Qur'an tentang komunikasi salah satunya adalah *al-qaww*, kata ini berasal dari *qala-yaquulu-qawlan* yang berarti perkataan. Komunikasi dalam kajian ini terfokus pada istilah *al-qaww* yang terdiri dari beberapa kata sifat. komunikasi yang dirumuskan berdasarkan istilah ini yang dapat dijadikan standar melakukan komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Di dalam Al-Qur'an, ada 8 bentuk komunikasi, dan 12 ayat yang berada pada 6 surat dalam Al-Qur'an, yang menerangkan tentang *qawlan* (perkataan) yaitu:

1. *Qawlan ma'rufa* pada Qs. Al-Baqarah ayat 235, Qs. An-Nisa' ayat 5, An-Nisa' ayat 8, Qs. Al-Ahzab ayat 32.
2. *Qawlan sadida* pada Qs. An-Nisa' ayat 9, Qs. Al-Ahzab ayat 70.
3. *Qawlan baligha* pada Qs. An-Nisa' ayat 63.
4. *Qawlan karima* pada Qs. Al-Isra' ayat 23.
5. *Qawlan maisura* pada Qs. Al-Isra' ayat 28
6. *Qawlan adzima* pada Qs. Al-Isra' ayat 40
7. *Qawlan layyina* pada Qs. Thaha ayat 44
8. *Qawlan tsaqila* pada Qs. Al-Muzammil ayat 5

Selama ini komunikasi dibahas menurut para ahli berdasarkan teori barat. Bahkan sering kali komunikasi menjadi persoalan yang sepele, padahal komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar khususnya agar tercapainya sebuah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang diharapkan komunikasi tersebut berisi komunikasi edukatif. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "komunikasi edukatif".

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membangun Pribadi Anak Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 227



Berdasarkan uraian masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah:
“Bagaimana Komunikasi edukatif menurut Al-Qur’an dan implementasinya dalam pembelajaran?”

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuannya dan terarah, maka perlu dibatasi masalah sebagai berikut: 1. Komunikasi menurut Al-Qur’an. 2. Implementasi komunikasi menurut Al-Qur’an dalam pembelajaran, a. Interaksi antara guru dengan murid, b. Interaksi antara murid dengan guru, c. Interaksi antara murid dengan murid

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah a. Untuk mengetahui komunikasi menurut Al-Qur’an, b. Untuk mengetahui implementasi dalam pembelajaran: 1. Untuk mengetahui interaksi antara guru dengan murid. 2. Untuk mengetahui interaksi antara murid dengan guru. 3. Untuk mengetahui interaksi antara murid dengan murid. Adapun kegunaan Penelitian ini berguna untuk: a. Sebagai kontribusi pemikiran penulis untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan di masa akan datang. b. Salah satu literatur bacaan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. c. Meningkatkan wawasan ilmu dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan penulis dan pembaca pada umumnya.

Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang Komunikasi Edukatif Menurut Al-Qur’an dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. Namun, ada beberapa tulisan yang terkait dengan pembahasan penulis, seperti penelitian yang dibahas oleh :

1. Mariatul Qibtiah dengan judul “Konsep Qaulan Dalam Al-Qur’an Sebagai komunikasi Pendidikan Akhlak Pada Anak”, Adapun karya ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :
 - a. Bagaimana konsep *qawlan* dalam Al-Qur’an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.
 - b. Bagaimana penafsiran *qulan* dalam Al-Qur’an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.
 - c. Bagaimana penerapan konsep *qawlan* dalam Al-Qur’an sebagai komunikasi pendidikan akhlak pada anak.
2. Irpan Kurniawan dengan judul “Etika Pola Komunikasi Dalam Al-Qur’an,” Karya ini membahas komunikasi menurut Al-Qur’an berdasarkan dakwah, ayat



yang menjadi landasan dalam penulisan karya ini adalah 1 ayat yaitu Qs. Al-Hujurat ayat 13. Dilihat dari segi metodologi tafsir, penelitian ini menggunakan metode *tahlili*.

3. Amir Mu'min Solihin dengan judul "Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik", Karya ini membahas etika komunikasi lisan saja (verbal) dan tidak termasuk komunikasi non verbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah Kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal mengkaji bahan pustaka.⁶ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode *Maudhu'i*. *Maudhu'i* Secara etimologi berasal dari kata *al-wadh'u* yang dibentuk dari *wadha'a-yadhi'u-wadhiun-maudhu'un* yang artinya meletakkan, atau menetapkan sesuatu pada tempatnya. Sementara itu menurut istilah, tafsir *maudhu'i* ialah tafsir dengan topik yang memiliki hubungan antara satu ayat dengan ayat yang lain mengenai tauhid, kehidupan sosial atau ilmu pengetahuan.⁷ Dr. Abdul Al-Hayy Al-Farmawi (guru besar fakultas Ushuluddin Al-Azhar, Kairo), menyatakan bahwa Tafsir *Maudhu'i* adalah metode tafsir yang menghimpun ayat Al-Qur'an, mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah, dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁸ Kemudian Menurut M. Quraish Shihab metode *maudhu'i* mempunyai dua pengertian: ⁹

1. Metode *maudhu'i* adalah penafsiran menyangkut satu surat dalam Al- Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam

⁶ Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3

⁷ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 123-124

⁸ Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 36

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1992), h.110-111



dalam surat tersebut antara satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

2. Metode *maudhu'i* adalah penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surat Al-Qur'an dan yang sedapat mungkin di urut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut, guna menarik petunjuk Al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang dibahas itu.

Jadi, Metode *Maudhu'i* adalah metode mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satu tema tersendiri, menafsirkannya secara global dengan kaidah-kaidah tertentu dan menemukan rahasia yang tersembunyi di dalam Al-Qur'an. Menurut Abdul Hay Al-Farmawiy, guru besar Fakultas Ushuluddin Al-Azhar yang di kutip oleh M. Quraish Shihab, langkah-langkah yang hendaknya ditempuh dalam menerapkan metode *maudhu'i* sebagai berikut :¹⁰

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai pengetahuan tentang *asbabun nuzulnya*.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline)
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus) *mutlaq* dan *muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga kesemuannya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.

Sumber Data

¹⁰ Ibid, h. 176



Untuk mengumpulkan data-data tentang Komunikasi Menurut Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pembelajaran, penulis menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang menjadi acuan utama yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Al-Qur'anul karim* dan Tafsir Al-Qur'an yang membahas komunikasi.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang menunjang dari pada sumber primer, yang menjadi sumber sekunder adalah literatur- literatur yang berhubungan dengan buku komunikasi dan Pendidikan Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan cara *library research* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa buku-buku yang ada di perpustakaan, artikel-artikel, maupun tulisan yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dikumpulkan dan diambil dengan penelitian yang dilakukan, dalam mengumpulkan data-data tentang ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat-kalimat yang berhubungan dengan komunikasi, penulis menggunakan kamus Al-Qur'an yaitu *Mu'jam Al-Mufahras Lil Alfazil Al-Qur'an Karim*, karangan Muhammad Fuad Abdul Baqi. dengan menggunakan kata kunci *Al-Qawl* (perkataan).

Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul lengkap, berikutnya yang penulis lakukan adalah membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi, dan mengklasifikan data-data yang relevan dan yang mendukung pokok bahasan, selanjutnya untuk disimpulkan dalam satu pembahasan yang utuh. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Mulai dari pengumpulan data dari berbagai tafsir dan buku- buku yang berkaitan dengan penelitian hingga dilakukan penulisan hasil dan penarikan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yang berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala apa adanya yang mencakup



penggambaran secara rinci dan akurat semua aspek yang akan diteliti. Dengan menggambarkan permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan masalah, kemudian dianalisis, dipadukan, sehingga dihasilkan suatu kesimpulan. Dilakukan dengan tela'ah Tafsir tentang ayat yang membahas komunikasi edukatif menurut Al-Qur'an dan implementasinya dalam pembelajaran kemudian dikaitkan dengan teori pembelajaran yang memiliki korelasi dari segi makna. Selanjutnya digambarkan secara deksriptif dan dianalisa dengan metode berfikir, deduktif, komparatif. Pendekatan dalam menganalisis data yaitu: *pertama*, dengan menggunakan pendekatan ilmu Al-Qur'an, dengan cara menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam kajian Al-Qur'an. *Kedua*, dengan menggunakan Pendekatan ilmu pendidikan Islam, menggunakan teori-teori yang ada dalam pendidikan Islam yang membahas tentang komunikasi menurut Al-Qur'an dan implementasinya dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia yang memiliki sifat sebagai makhluk yang membutuhkan komunikasi. Maka dari itu, Al-Qur'an memberikan kontribusi sebagai tuntunan dalam berkomunikasi.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan komunikasi menurut Al-Qur'an adalah pesan-pesan dan ungkapan-ungkapan yang Allah sampaikan kepada makhluk ciptaannya melalui Al-Qur'an.

Ada beberapa istilah yang digunakan Al-Qur'an tentang komunikasi salah satunya adalah *al-qawl*, kata ini berasal dari *qala-yaquulu-qawlan* yang berarti perkataan. Komunikasi dalam kajian ini terfokus pada istilah *al-qawl* yang terdiri dari beberapa kata sifat. komunikasi yang dirumuskan berdasarkan istilah ini yang dapat dijadikan standar melakukan komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Di dalam Al-Qur'an, ada 8 bentuk komunikasi, dan 12 ayat yang berada pada 6 surat dalam Al-Qur'an, yang menerangkan tentang *qaulan* (perkataan) akan tetapi penulis hanya memaparkan 5 bentuk komunikasi edukatif tentang *qaulan* dalam Al-Qur'an yaitu:¹²

¹¹ Abd Rohman, *Komunikasi dalam Al-Qur'an Relasi Ilahiyah dan Insaniyah*, (Malang: Malang Press), h. 92

¹² Muhammad Fuad Abdul Al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras lil Al-Fadzi Al-Qur'an*, (Beirut: Darul Fikri, Tth), h. 577



1. *Qawlan Ma'rufa*

Kata *qawlan ma'rufa* dalam Al-Qur'an terdapat empat ayat, yaitu dalam Qs. Al-Baqarah ayat 235, An-Nisa' ayat 5 dan 8, Al-Ahzab ayat 32.

Ayat ini berbicara tentang apabila seseorang perempuan menghadapi lelaki, maka jangan menggunakan perkataan yang membuat hati seorang lelaki menimbulkan kerusakan dan godaan ingin berkhianat kepada perempuan tersebut, yaitu perkataan yang berupa rayuan dan berbicara seperti dengan suami. Tetapi, ucapkanlah kata-kata yang jauh dari kebimbangan (tegas) sehingga tidak seorang pun yang menginginkan perempuan tersebut.¹³

Menurut M.Quraish Shihab kata *ma'rufa* dalam Qs. Al-Ahzab ayat 32, dipahami dalam arti yang dikenal oleh kebiasaan masyarakat. Perintah mengucapkan yang *ma'ruf*, mencakup cara pengucapan, kalimat-kalimat yang diucapkan serta gaya pembicaraan, Dengan demikian, menuntut suara yang wajar, gerak gerik yang sopan dan kalimat-kalimat yang diucapkan baik, benar dan sesuai sasaran, tidak menyinggung perasaan atau mengundang rangsangan.¹⁴

Menurut Ibnu Kasir bahwa, *qawlan ma'rufa* adalah berbuat baik dan bersilaturahmi harus disertai dengan perkataan yang baik dan akhlak yang mulia.¹⁵ Menurut Hamka bahwa bahwa *ma'ruf* berasal dari kata *urf*, yang artinya di kenal dapat dimengerti, diterima dalam masyarakat.¹⁶ Jadi *qawlan ma'rufa* adalah perkataan yang pantas, dapat dimengerti mengandung kebaikan dan sopan terhadap lawan bicaranya.

2. *Qawlan Sadida*

Ada 2 ayat yang menerangkan kata *qawlan sadida* dalam Al-Qur'an yaitu, Qs. An-Nisa' ayat 9, dan Al-Ahzab ayat 70.

Ayat ini berbicara tentang pembuktian bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pembicaraan yang menyentuh hati. Beliau disertai tugas untuk menyampaikan peringatan dan perkataan yang menyentuh hati, Oleh sebab itu, setiap perkataan mempunyai tempat dan tata cara pembicaraan

¹³ Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, (Semarang: Karya Toha), Juz 16, h. 4-5

¹⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasihan Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 11, h. 262

¹⁵ Ibnu Kasir, Tafsir Ibnu Kasir (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), Juz 4, h. 448



tersendiri. Pengaruh pembicaraan berbeda-beda sesuai dengan perbedaan pemahaman lawan bicara. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai hikmah dan dapat meletakkan pembicaraan pada tempatnya.¹⁷

Menurut M.Quraish Shihab kata *sadida* terdiri dari *sin dan dal* yang menurut Ibnu Faris menunjukkan kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Ia juga berarti istiqamah/ konsisten, kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepada sasaran. Seseorang yang menyampaikan sesuatu/ucapan yang benar dan mengena tepat pada sasarannya dilukiskan dengan kata ini.

Kata *sadida* dalam ayat diatas, tidak sekedar mengandung arti benar tetapi juga mengandung tepat sasaran, dalam konteks ayat diatas menjelaskan tentang keadaan sebagai anak-anak yatim pada hakikatnya berbeda dengan anak kandung, dan ini menjadikan mereka lebih peka, sehingga membutuhkan perlakuan kalimat yang lebih hati-hati.

Kalimat yang lebih terpilih bukan saja kandungannya yang benar, tetapi juga yang tepat. Sehingga kalau memberi informasi atau menegur, jangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati mereka, tetapi teguran yang disampaikan hendaknya meluruskan kesalahan sekaligus membina mereka.

Di lain makna, kata *sadida* yang mengandung makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya diperoleh pula petunjuk bahwa ucapan yang meruntuhkan jika disampaikan, harus pula dalam saat yang sama memperbaikinya dalam arti kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun, atau dalam arti informasi yang disampaikan harus mendidik.¹⁸

3. *Qawlan Baligha*

Kata *Qawlan Baligha* terdapat dalam Al-Qur'an terdapat satu ayat yaitu:

Qs. An-Nisa ayat 63

Qawlan baligha terdiri dari kata *ba' lam dan ghain*. Yang artinya sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna cukup. Karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan. Seorang yang pandai menyusun sehingga mampu menyampaikan pesannya dengan baik lagi cukup dinamai *baligh*.

¹⁷ Mustafa Al-Maraghi, *Op.cit*, h. 103

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Op.cit*, Volume 2, h.355-356



Senada dengan itu, Ibnu Katsir juga menjelaskan *qawlan baligha* dalam tafsir Ibnu Katsir juz 5, bahwa *qawlan baligha* dalam Qs. An-nisa' ayat 63 adalah perkataan yang membekas dalam jiwa.¹⁹

4. *Qawlan Karima*

Kata *qawlan karima* terdapat satu ayat dalam Al-Qur'an yaitu:

Qs. Al-Isra' ayat 23

Menurut M. Quraish Shihab, *qawlan karima* adalah perkataan yang mulia. Kata ini terdiri dari *kaf*, *ra'* dan *mim* yang berarti perkataan yang mulia atau terbaik sesuai objeknya. Ayat ini berbicara tentang kaidah-kaidah etika pergaulan serta hubungan timbal balik.²⁰ Mushtafa Al-Maraghi menafsirkan ungkapan *qawlan karima* dengan menunjuk kepada perkataan Ibnu Musayyab, yaitu ucapan mulia bagaikan ucapan seorang budak yang bersalah di hadapan majikannya yang galak.²¹ Ibnu Katsir juga menjelaskan makna ungkapan *qawlan karima* yaitu perkataan yang mengandung tutur sapa yang baik dan lemah lembut serta berlaku sopan santun kepada keduanya dengan perasaan penuh hormat dan memuliakannya.²² Jadi, *qawlan karima* adalah perkataan yang mulia, yang memiliki penghormatan, pengagungan dan penghargaan terhadap lawan bicaranya. Sehubungan dengan itu, komunikasi menurut Al-Qur'an juga menerangkan tentang *qawlan layyina*.

5. *Qawlan Maysura*

Kata *qawlan maysura* terdapat satu ayat dalam Al-Qur'an

Qs. Al-Isra' ayat 28

Ayat sebelumnya yaitu ayat 27, menjelaskan tentang larangan sombong. Ayat 27 berkaitan dengan ayat ini yang menurut penulis ayat 28 ini merupakan implementasi dari ayat 27. Ayat ini berbicara tentang Jika seseorang tidak bisa memberikan apa-apa kepada keluarga dekat, orang miskin dan musafir. Sedangkan seseorang tersebut malu menolaknya dan menunggu keluasan rezeki dari Allah, maka katakanlah kepada mereka perkataan lunak dan baik, serta janjikanlah kepada mereka janji yang baik, yang tidak mengecewakan hati.

¹⁹ Ibnu Kasir, *Op.cit*, Juz 5, h.281

²⁰ M. Quraish Shihab, *Op.cit*, Volume 9, h, 443

²¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Op.cit*, h. 49

²² *Ibnu Kasir Op.cit* Juz 15, h.185



Mustafa Al-Maraghi mengutip perkataan Hasan dalam buku tafsir Al-Maraghi yaitu “diperintahkan agar mengatakan kepada mereka, dengan sangat menyesal dan teriring hormat bahwa pada hari ini kami tak punya apa-apa. Kelak bila ada sesuatu, kami akan memberikan hak anda”.²³

Ayat ini merupakan bentuk pengajaran dari Allah kepada hamba-hambanya. Bahwa jika datang seorang peminta sesuatu, sedang mereka sendiri tidak punya apa-apa, maka yang patut di ucapkan dan cara menolaknya hendaklah perkataan dan perbuatan yang baik-baik.

Istilah *qawlan maysura* berasal dari kata *yasr*, yang artinya mudah, yang merupakan lawan dari *ma'sura*, yaitu perkataan yang sulit. Menurut M.Quraish Shihab kata *qawlan maysura* adalah perkataan yang mudah yang tidak menyinggung perasaan, melahirkan harapan dan optimisme.²⁴ Menurut Ibnu Kasir *qawlan maysura* adalah perkataan yang mengandung perkataan yang mengandung janji dan harapan.²⁵ Sedangkan menurut Mustafa Al-Maraghi, bahwa *qawlan maysura* adalah perkataan yang lunak dan baik, yang mengandung janji yang tidak mengecewakan hati.²⁶ Jadi *qawlan maysura* adalah perkataan yang mudah diterima, ringan, pantas dan melahirkan optimisme.

Interaksi Murid Dengan Guru

Menurut penulis interaksi murid dengan guru dalam komunikasi menurut Al-Qur'an mempunyai implementasi sebagai berikut:

a) *Qawlan Ma'rufa*

Komunikasi *qawlan ma'rufa* yang digunakan murid kepada guru menuntut murid untuk berkata jelas, agar dapat dimengerti oleh guru, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh guru.

b) *Qawlan Sadida*

Komunikasi *qawlan sadida* yang digunakan murid, menuntut untuk berkata benar dan tegas kepada guru. Jika seorang murid berusaha berkata

²³ Mustafa Al-Maragi, *Op.cit*, h. 55

²⁴ M. Quraish Shihab, *Op.cit*, Volume 7, h.460

²⁵ Ibnu Kasir, *Op.cit*, h. 191

²⁶ Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Edisi Elite ke 2*, (Semarang: Toha Putra, 1974), Juz 15, h. 55



benar kepada guru maka manfaatnya bukan hanya kepada guru saja tetapi termasuk juga pada dirinya. Jika seorang berkata dusta dalam perbuatannya itu, selain merugikan dirinya, juga merugikan gurunya maupun orang lain.

c) *Qawlan Baligha*

Komunikasi *qawlan baligha* merupakan bentuk komunikasi yang harus digunakan dalam mengkomunikasikan pesan kepada guru, oleh karena itu, pesan yang disampaikan murid kepada guru harus jelas. Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan supaya gagasan dapat diterima oleh guru. dalam hal ini seorang murid juga memerlukan keantusiasan.

d) *Qawlan Karima*

Komunikasi *qawlan karima* bagi murid adalah harus berkata sopan kepada guru. Komunikasi ini mengajarkan kepada murid untuk menghormati yang lebih tua, terutama menghormati guru. Selaku murid, Ia harus mempunyai interaksi yang baik terhadap gurunya, patuh dan hormat kepada guru.

e) *Qawlan Maysura*

Komunikasi *qawlan maysura* bagi murid mempunyai implementasi bahwa dengan adanya komunikasi ini memudahkan murid dalam menerima materi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai komunikasi edukatif dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi menurut Al-Qur'an adalah pesan-pesan dan ungkapan-ungkapan yang Allah sampaikan kepada makhluk ciptaannya melalui Al-Qur'an. Ada 8 bentuk komunikasi menurut Al-Qur'an yaitu: a. *Qaulan ma'rufa* adalah perkataan yang pantas, sopan dan baik, terdapat pada Qs. Al-Baqarah ayat 235, Qs. An-Nisa' ayat 5, An-Nisa' ayat 8, Qs. Al-Ahzab ayat 32. b. *Qaulan sadida* adalah perkataan yang benar pada Qs. An-Nisa' ayat 9, Qs. Al-Ahzab ayat 70. c. *Qaulan baligha* adalah perkataan yang jelas, fasih, atau efektif, seperti yang terdapat pada Qs. An-Nisa' ayat 63. d. *Qaulan karima* adalah perkataan yang mulia terdapat pada Qs. Al-Isra' ayat 23. e. *Qaulan maysura* adalah perkataan yang ringan terdapat pada Qs. Al-Isra' ayat 28



2. Komunikasi menurut Al-Qur'an mempunyai implementasi dalam pembelajaran.
 - a. Interaksi antara guru dengan murid hendaknya mengkomunikasikan pesan dengan menggunakan komunikasi *qaulan ma'rufa*, *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, *qaulan karima*, *qaulan maysura*.
 - b. interaksi murid dengan guru juga hendaknya mengkomunikasikan pesan dengan menggunakan komunikasi *qaulan ma'rufa*, *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, *qaulan karima*, *qaulan maysura*.
 - c. Interaksi murid dengan murid, antar sesama murid, hendaknya juga mengkomunikasikan pesan dengan menggunakan *qaulan ma'rufa*, *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, *qaulan karima*, *qaulan adzima*. *Qaulan maysura*.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Seorang guru hendaknya menjadi contoh teladan yang baik dalam berkomunikasi, bersikap dan bertindak, agar pesan yang disampaikan dinilai edukatif dan tidak *kontradiktif* dengan tindakan. Sebab, seorang guru merupakan figur utama yang akan di contoh oleh murid.
2. Seorang murid hendaknya menjaga hubungan dan komunikasi yang baik terhadap guru, agar terjalin hubungan yang harmonis. Sehingga timbulnya rasa saling menghormati dan menyayangi.
3. Jadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman kehidupan, karena dengan mengikutinya hidup seseorang akan tenang dan bahagia.
4. Hendaknya setiap manusia menjaga lisan karena "*salamatul insan fi hifdzil lisan*" yaitu selamatnya manusia karena menjaga lisannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Al-Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jam Al-Mufahras lil Al-Fadzi Al-Qur'an*, Beirut: Darul Fikri, T.th.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, J.2. 1984.

Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.



- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membangun Pribadi Ana Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Changara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Al-Farmawi, Abdul, *Metode Tafsir Mawdu'î Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kasir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 3* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2007.
- Kasir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 4* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2003
- Kasir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 5* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2007.
- Kasir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 6* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2003
- Kasir Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 15* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2007
- Kasir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 15* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2007
- Nur, Fu'ad Syaifuddin, *Mahfudzat, Bunga Rampai Bahasa Arab*, Jakarta: ReneAsia Publika, 2011.
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Karya Toha Putra, T.th.
- Mustafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi Jilid 2*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1974.
- Rohman, Abd, *Komunikasi dalam Al-Qur'an Relasi Ilahiyah dan Insaniyah*, Malang: Malang Press, T.th.
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 1992.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Volume 2, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Volume 7, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, Volume 8, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Volume 9, 2002.



Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. *Volume 11*, 2002.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah. Pesan, kesan dan keserasian Al- Qur'an*,. Jakarta: Lentera Hati, *Volume 14*, 2002.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.